

**UPAYA WOMAN LIFE FREEDOM DALAM
MENEGAKKAN KEBEBASAN PEREMPUAN DI IRAN
(STUDI KASUS KEMATIAN MAHSA AMINI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun oleh:

Iccha Anjelita Sijabat

07041281924246

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Upaya Woman Life Freedom Dalam Menegakkan Kebebasan Perempuan
Di Iran (Studi Kasus Kematian Mahsa Amini)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Iceha Anjelita Sijabat

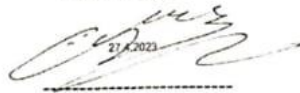
07041281924246

Pembimbing I

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA.

NIP. 199208272019031005

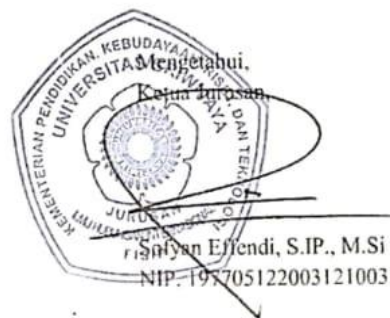
Tanda Tangan



27 April 2023

Tanggal

27 April 2023



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

UPAYA WOMAN LIFE FREEDOM DALAM MENEGAKKAN
KEBEBASAN PEREMPUAN DI IRAN (STUDI KASUS KEMATIAN
MAHSA AMINI)

Skripsi
Oleh :

Iccha Anjelita Sijabat
07041281924246

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 10 Mei 2023

Pembimbing:

1. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A
NIP. 199208272019031005

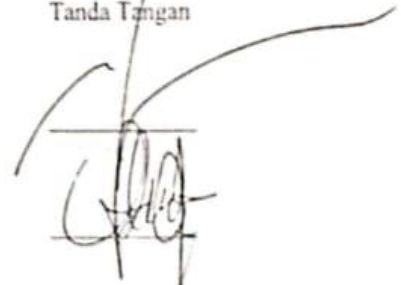
Tanda Tangan



Penguji:

1. Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020
2. Cynthia Azhara Putri, SH., M.Kn
NIP. 1671024902910005

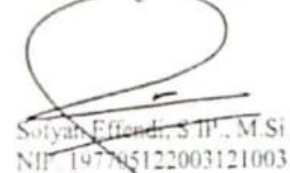
Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional



Sotyah Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iccha Anjelita Sijabat

NIM : 07041281924246

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Woman Life Freedom Dalam Menegakkan Kebebasan Perempuan Di Iran (Studi Kasus Kematian Mahsa Amini)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 02 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Iccha Anjelita Sijabat

07041281924246

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah mendukung saya dalam segala hal sehingga saya bisa sampai dalam titik ini.

MOTTO PENULIS

"Dan barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan." Matius 23:12

"Jadilah dirimu sendiri karena engkau berharga, tidak pernah ada orang yang sama seperti dirimu dan engkau selalu dikasihi-Nya dengan cinta yang sama!" - Sr. M Fransita, FCh

"Tuhan tidak pernah menutup mata atas kerja kerasmu. Ia akan memberimu berkat yang tidak terkira bila kamu benar-benar terus berusaha dan berdoa."

"Loving yourself isn't vanity, it's sanity." - Katrina Mayer

"Do your best and let God do the rest."

ABSTRAK

Kematian Mahsa Amini yang meninggal setelah ditahan oleh polisi moral telah menimbulkan amarah dari masyarakat dunia. Masyarakat dunia menuntut keadilan untuk Mahsa Amini yang meninggal karena peraturan yang dinilai terlalu mengikat perempuan di Iran. Hal ini kemudian mendorong masyarakat dunia untuk menuntut kebebasan perempuan di Iran hingga hadir gerakan yang disebut dengan *Woman Life Freedom*. Gerakan sosial ini berkembang secara cepat hingga ke berbagai belahan dunia dengan tujuan yang sama yaitu kebebasan perempuan di Iran dengan harapan perempuan di negara tersebut bisa mendapat kehidupan yang lebih baik dan mampu mengekspresikan diri dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya *Woman Life Freedom* dalam menegakkan kebebasan perempuan di Iran serta melihat apa saja dampak dari upaya yang telah dilakukan *Woman Life Freedom* dan seberapa efektif upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan konsep gerakan sosial dalam menjelaskan bagaimana *Woman Life Freedom* mampu melintasi batas-batas negara. Peneliti menggunakan 3 elemen Meyer dan Staggenborg untuk melihat strategi yang digunakan *Woman Life Freedom* dalam mencapai tujuannya, yaitu tuntutan, ruang lingkup dan taktik. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Woman Life Freedom* telah berkembang menjadi gerakan sosial yang meluas hingga ke berbagai belahan dunia dengan satu tujuan yang sama, yaitu menegakkan kebebasan perempuan di Iran. Dalam mencapai tujuannya gerakan ini melakukan aksi protes dan unjuk rasa sebagai bentuk tuntutan terhadap kebebasan perempuan di Iran dan menetapkan Pemerintahan Iran sebagai ruang lingkup tuntutan dan ruang lingkup yang telah ditetapkan, *Woman Life Freedom* mampu mengambil taktik yang tepat yang dilakukan secara *offline* dan juga *online*, mulai dari melakukan aksi unjuk rasa hingga membuat berbagai peisi. *Woman Life Freedom* meluas melintasi batas-batas negara membuat semakin banyak orang mengetahui keadaan perempuan di Iran dan semakin banyak orang yang ikut menunjukkan dukungannya terhadap perempuan di Iran.

Kata Kunci: Iran, Kebebasan Perempuan, Mahsa Amini, *Woman Life Freedom*

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing I,



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A.
NIP. 199208272019031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705102003121003

ABSTRACT

The death of Mahsa Amini who died after being detained by the moral police has angered the world community. World community demand justice for Mahsa Amini who died because of the rules that considered too binding in Iran. This thing encourages the world community to demand freedom of women in Iran and finally there is a movement called Woman Life Freedom. This social movement developed rapidly to various parts of the world with the same goal namely the freedom of women in Iran with hope women in that country can get better life and able to express their self optimally. This research aims to explain the efforts of Woman Life Freedom in upholding the freedom of women in Iran and see what the impact of the efforts that Woman Life Freedom has done and how effective the effort is. This Research uses social movement concept to explain how Woman Life Freedom can move across national boundaries. The researcher uses three elements by Meyer and Staggenborg to look at the strategies used by Woman Life Freedom in achieving their goals, namely demand, arena, and tactic. In this research, research method that used by researcher is the qualitative method. The result of this research shows that Woman Life Freedom has developed into social movement that widespread into various parts of the world with the same goal, namely the freedom of women in Iran. In achieving their goal, this movement doing protests as a form of demand for freedom of women in Iran and determined the Iranian government as the arena of demand. With the demand and arena, Woman Life Freedom is able to take the right tactic done offline and online, starting from doing protests to make some petitions. Woman Life Freedom widespread across national boundaries parts of the world make more people aware of the women situation in Iran and more people who participated in showing support for women in Iran.

Keywords: Iran, Freedom of Women, Mahsa Amini, Woman Life Freedom

Approved by,
Main Advisor,



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A.
NIP. 199208272019031005

Acquainted by,
Head of Department,



Sorjan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dimana atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Upaya *Woman Life Freedom* dalam Menegakkan Kebebasan Perempuan di Iran (Studi Kasus Kematian Mahsa Amini)”** ini dengan lancar, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. terselesaikannya penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis sehingga sampai pada tahap ini.

Penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yesus Kristus untuk segala cinta kasih dan kebaikan-Nya dalam hidup penulis. Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orangtuaku tercinta Ibu (E. Purba) dan Bapak (R. Sijabat) serta adik-adikku (Redi/Kuyung, Chelsea, Eji) yang tiada hentinya mengirimkan doa, kasih sayang, dukungan, semangat dan kepercayaan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat Bapak Muhammad. Yusuf Abror, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan, bimbingan, waktu, pikiran, tenaga dan bahkan senantiasa mengingatkan penulis selama penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA dan Ibu Cynthia Azhara Putri, SH., M.Kn selaku dosen penguji skripsi yang telah berjasa memberi kritik, saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi penulis.
4. Mbak Siska selaku Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Indralaya yang telah banyak membantu proses administrasi selama proses perkuliahan.
5. Mbak Shelvianty selaku Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Palembang yang telah banyak membantu proses administrasi selama masa perskripsian.

6. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Teman-teman penulis Rafika Asri (really big thanks to Fika), Maya Salvina, Firna Yulita Lismaya, Nurana Sari dan Dana Pratiwi yang telah berjuang bersama penulis sejak awal perkuliahan sampai di tiap proses pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan Boentoe 19 yang telah menjadi bagian hidup penulis selama di Universitas Sriwijaya.
9. Keluarga besar PDO Immanuel Sektor Gang Buntu yang telah menjadi keluarga dan tempat berproses penulis.
10. Temanku Iin Situmorang, terima kasih untuk segala andil besarnya dalam penulisan skripsi penulis. Terima kasih juga telah menjadi tempat ke-randoman dan segala drama hidup penulis.
11. Teman sekamarku Astri Simangunsong, teman satu kamar selama kuliah yang selalu menjadi roommate yang kooperatif dalam segala hal di kamar.
12. Cece Vita yang telah banyak membantu penulis selama penulisan skripsi ini.
13. Seluruh anggota Monsta X yaitu Shownu (Son Hyunwoo), Lee Minhyuk, Yoo Kihyun, Chae Hyungwon, Lee Jooheon, IM (Im Changkyun) yang karya-karyanya banyak menemani dan memberi penulis semangat selama penulisan skripsi ini.
14. Seluruh anggota The Boyz, terutama Lee Juyeon, yang senantiasa memberi semangat kepada penulis selama penulisan skripsi ini melalui karya-karyanya.
15. Semua pihak yang turut membantu dan memberi dukungan dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kiranya Tuhan Yesus Kristus senantiasa memberkati dan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang terlibat. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan masukan di masa mendatang sangat penulis terima dengan senang hati. Semoga penelitian ini memberikan manfaat berupa ilmu dan informasi bagi pembacanya.

Indralaya, 08 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO PENULIS.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kerangka Konseptual.....	24
2.3 Alur Pemikiran.....	31
2.4 Argumentasi Utama.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Definisi Konsep.....	33
3.3 Fokus Penelitian.....	35
3.4 Unit Analisis.....	36
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	37
3.8 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	39
4.1 Gerakan <i>Woman Life Freedom</i>	39
4.2 Permasalahan Kebebasan Perempuan di Iran.....	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
5.1 Upaya <i>Woman Life Freedom</i> dalam Menegakkan Kebebasan Perempuan di Iran (Studi Kasus Kematian Mahsa Amini)	50

5.1.1 <i>Demands</i>	51
5.1.2 <i>Arenas</i>	52
5.1.3 <i>Tactics</i>	53
5.2 Hasil Upaya <i>Woman Life Freedom</i> dalam Menegakkan Kebebasan Perempuan di Iran (Studi Kasus Kematian Mahsa Amini)	69
BAB VI PENUTUP	72
6.1 Kesimpulan.....	72
6.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
Lampiran-lampiran.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	15
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	6
Gambar 2.....	6
Gambar 3.....	7
Gambar 4.....	7
Gambar 5.....	56
Gambar 6.....	57
Gambar 7.....	58
Gambar 8.....	58
Gambar 9.....	59
Gambar 10.....	60
Gambar 11.....	61
Gambar 12.....	62
Gambar 13.....	63
Gambar 14.....	64
Gambar 15.....	65
Gambar 16.....	66
Gambar 17.....	66

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bicara soal perempuan memang tak pernah ada habisnya baik di lingkup kecil maupun besar seperti dunia internasional. Isu soal penegakan kebebasan perempuan sudah menjadi persoalan yang begitu serius sejak dulu hingga sekarang. Ketatnya berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku di suatu wilayah atau negara tak jarang membuat perempuan begitu terkekang, tak bisa berekspresi, bahkan seolah tak punya hak atas dirinya sendiri. Kerap kali berita mengenai peraturan bagi perempuan terasa tak masuk akal dan benar-benar “mengikat” perempuan. Hal tersebut yang terjadi di Iran dan menjadi momok permasalahan hingga sekarang di dunia modern ini. Peraturan untuk perempuan di negara ini sangatlah ketat dan upaya penegakan peraturan yang dilakukan aparat terhadap masyarakat Iran dinilai kasar.

Sejak revolusi tahun 1979, Ayatollah Ruhollah Khomeini, pemimpin tertinggi Iran yang baru, membuat peraturan bahwa semua perempuan harus mengenakan hijab (BBC, 2019). Peraturan ini begitu ketat hingga perempuan yang tak mengenakan hijab di ruang publik dianggap sebagai sebuah kejahatan. Ketika seseorang melanggar peraturan ini, ia akan mendapat hukuman berupa denda sampai 500.000 Rial atau kurungan hingga dua bulan. Aturan ini secara resmi terdapat dalam Pasal 638 Kitab Hukum Pidana Iran atau yang disebut juga dengan *Islamic Penal Code of Iran* (kumparanWOMAN, 2022). Kitab Hukum Pidana Iran telah disetujui oleh Parlemen Konsultasi Islam pada tanggal 30 Juli 1991 dan diratifikasi oleh Dewan Kemanfaatan Tinggi pada 28 November 1991 dimana Kitab Hukum Pidana Iran ini terdiri dari 5 buku dan untuk pasal 638

terdapat pada buku lima bab 18. Pelanggaran terhadap Moral Publik. Buku 5 ini disahkan pada 22 Mei 1996 (Refwolrd, nd).

Di Iran sendiri ada yang disebut dengan Guidance Patrol atau polisi moral. Polisi moral ini adalah bagian dari Pasukan Penegakan Hukum Iran yang bertugas dan berwenang untuk menegakkan aturan dalam berpakaian, ketidaksopanan serta kejahatan sosial (Indonesia, 2022). Polisi moral secara resmi dibentuk setelah Mahmud Ahmadinejad menang dalam pemilihan presiden pada 2004, mereka mempunyai akses akan senjata, kekuasaan hingga pusat penahanan (Ariyanti, 2022). Hampir sama seperti polisi biasa, polisi moral ini berpatroli di jalanan untuk memastikan bahwa warga Iran berpakaian dengan pantas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di Iran. Polisi moral ini seringkali dikritik masyarakat karena perlakuannya pada yang keras dan kasar dengan dalih menegakkan peraturan di Iran.

Kehadiran polisi moral ini menjadi momok bagi rakyat Iran, tak jarang masyarakat Iran membuat suatu komunitas untuk membagikan info mengenai keberadaan para polisi ini agar orang-orang bisa menghindarinya. Hal ini bukan terjadi tanpa alasan, perilaku polisi yang kasar dan keras membuat masyarakat benar-benar merasa terkekang. Peraturan tentang tata cara berpakaian yang begitu ketat membuat orang-orang seolah "terikat", orang-orang merasa kehilangan hak dan kebebasannya dalam mengekspresikan diri terutama melalui gaya berpakaian. Bukan satu dua kali perempuan ditangkap oleh polisi moral dengan alasan tidak memenuhi standar pakaian yang berlaku di Iran. Seorang perempuan di kota Isfahan mengaku kepada BBC bahwa ia dan putrinya ditangkap oleh polisi moral karena memakai lipstik. Mereka dibawa ke kantor polisi, suaminya disuruh datang untuk kemudian menandatangani selembar kertas yang menyatakan bahwa

polisi tidak akan mengizinkan kedua perempuan tersebut keluar tanpa jilbab. Ada juga pengakuan dari perempuan asal Tehran yang mengatakan bahwa dirinya pernah ditangkap karena mengenakan sepatu boot, polisi moral memandang hal tersebut "terlalu erotis" jika dilihat laki-laki sehingga perempuan tersebut harus menelepon suaminya untuk membawakan sepasang sepatu. Beberapa perempuan lain yang pernah ditangkap pun memberi pengakuan bahwa mereka dipukul dan mendapat perlakuan tak mengenakkan dari para polisi.

Beberapa kasus di atas hanya sedikit dari banyaknya kejadian yang menurut masyarakat sangat merugikan terutama perempuan. Perempuan dalam hal ini sungguh merasa terikat dan "sesak" dengan ketatnya peraturan dari polisi yang beralasan bahwa semua itu dilakukan untuk melindungi perempuan padahal cara yang mereka terbilang melewati batas. Kejadian yang baru-baru ini terjadi di Iran benar-benar sulit untuk diterima baik dari segi perempuan bahkan kemanusiaan, hal tersebut menjadi alasan kuat penulis untuk mengangkat kasus ini. Kasus yang diangkat penulis adalah kasus kematian Mahsa Amini, seorang perempuan asal Kota Saqqez, Provinsi Kurdistan, Iran Barat yang meninggal karena ketatnya peraturan terhadap perempuan di Iran.

Pada tanggal 13 September 2022 lalu ia dan keluarganya melakukan perjalanan untuk mengunjungi kerabat di Kota Tehran, namun ia dan saudara lakinya, Kiaresh Amini, ditangkap saat berada di pintu masuk jalan Raya Haqqani dengan alasan Masha Amini tidak mengenakan jilbab dengan pantas. Polisi moral memberitahu Kiaresh Amini bahwa saudara perempuannya tersebut akan dibawa ke pusat penahanan untuk menjalani "kelas pengarahan" kemudian dibebaskan. Tapi setelah itu Mahsa justru dibawa ke Rumah Sakit Kasra, hingga setelah mengalami koma selama tiga hari, perempuan berusia 22 tahun itu ditanyakan

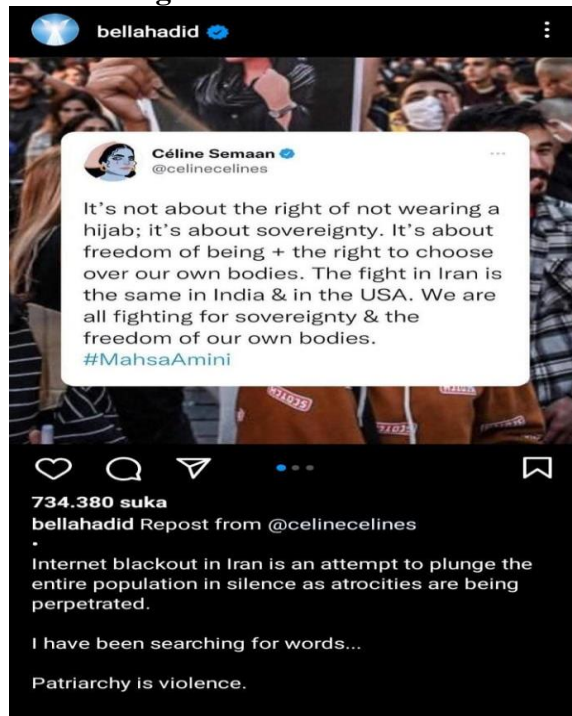
meninggal tepatnya pada tanggal 16 September 2022. Hossein Rahimi selaku komandan Polisi Tehran menyebut bahwa peristiwa meninggalnya Mahsa merupakan suatu "kecelakaan yang mengenaskan", ia juga menambahkan bahwa Masha mengalami serangan jantung karena kondisi yang terjadi. Namun ayah Mahsa dengan keras membantah pernyataan tersebut, ia mengatakan putrinya tidak mempunyai riwayat penyakit apa pun dan kondisi perempuan itu sepenuhnya sehat. Saksi mata justru menyebut bahwa Masha diperlakukan kasar dengan cara dipukuli oleh pihak patroli di dalam mobil saat hendak dibawa ke pusat penahanan (UK, 2022). Pihak pemerintahan Iran menanggapi masalah ini dengan berjanji akan melakukan investigasi dan penyelidikan terkait kematian Mahsa Amini. Namun hal tersebut tak membuat masyarakat diam, terlepas dari janji pemerintah yang akan melakukan investigasi, masyarakat dengan gencar tetap melakukan aksi untuk menegakkan kebebasan perempuan di Iran. Karena sampai saat ini pun tak ada perubahan yang begitu besar bagi perempuan di Iran dari tanggapan yang telah diberikan pihak pemerintah (Winchester, 2022).

Kematian perempuan berusia 22 tahun ini menjadi kasus besar yang menuai reaksi dari masyarakat di berbagai belahan dunia dimana Mahsa Amini meninggal karena peraturan yang dinilai cukup "abstrak". Memang dalam Pasal 638 Kitab Hukum Pidana Iran tertulis bahwasannya merupakan suatu kejahatan bagi perempuan jika tampil di depan umum tanpa jilbab, namun tak ada kejelasan terkait ketentuan apakah polisi memiliki hak sewenang-wenang untuk menangkap warga di bawah undang-undang ini tanpa surat perintah pengadilan. Pada pasal 638 Kitab Hukum Pidana Iran tertulis "Siapa pun yang secara terang-terangan melanggar pantangan agama di depan umum selain dihukum karena perbuatan tersebut juga harus dipenjarakan dari sepuluh hari sampai dua bulan, atau harus

dicambuk (74 kali cambukan). Catatan : wanita yang tampil di depan umum tanpa jilbab yang layak harus dipenjara dari sepuluh hari sampai dua bulan atau membayar denda 50.000 sampai 500.000 Rial” (IHRDC, 2013). Dalam pasal ini pun dapat dilihat dengan jelas bahwa tidak ada ketentuan pasti terkait jilbab yang layak sehingga aturan ini dinilai cukup abstrak.

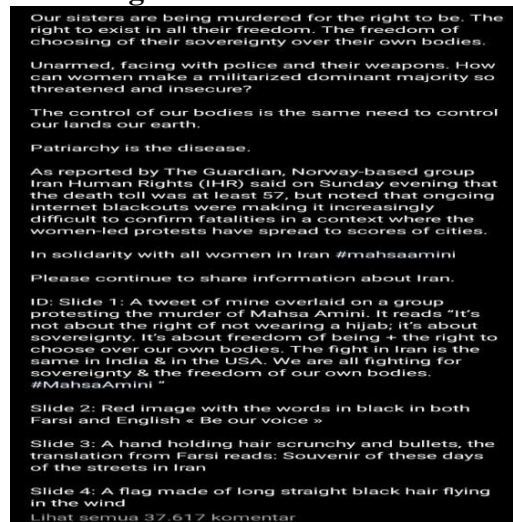
Kematian Mahsa Amini menjadi akibat terburuk dari ketatnya peraturan terkait tata cara berpakaian untuk perempuan di Iran. Mahsa Amini hanyalah seorang perempuan 22 tahun yang hidup normal seperti perempuan lainnya. Namun karena peraturan yang terlalu ketat dan tidak pasti hidupnya harus berakhir. Kejadian ini pun membuat para masyarakat dunia bersimpati pada perempuan di negara tersebut dan mulai melakukan berbagai upaya untuk menegakkan kebebasan perempuan di Iran dengan harapan agar hal-hal semacam ini bisa berhenti terjadi di Iran dan para perempuan pun bisa bebas berekspresi dan mengembangkan dirinya sendiri. Dengan kemajuan teknologi yang berkembang tanpa henti, kejadian ini dengan cepat menyebar secara global melalui berbagai platform media sosial seperti instagram, twitter, tiktok, hingga youtube.. Ditambah lagi, berbagai artis dunia seperti Bella Hadid, Justin Bieber, Dua Lipa, hingga Angelina Jolie dan masih banyak lagi, ikut menyuarakan kejadian ini sehingga kejadian tentang Mahsa Amini semakin merebak ke berbagai belahan dunia (Rouhani, 2022).

Gambar 1. Postingan Bella Hadid terkait Mahsa Amini



Sumber : Instagram Bella Hadid, 2022

Gambar 2. Postingan Bella Hadid terkait Mahsa Amini



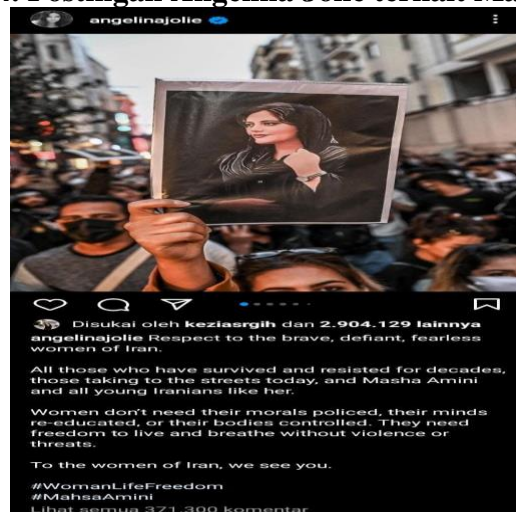
Sumber : Instagram Bella Hadid, 2022

Gambar 3. Postingan Bella Hadid terkait Mahsa Amini



Sumber : Instagram Bella Hadid, 2022

Gambar 4. Postingan Angelina Jolie terkait Mahsa Amini



Sumber : Instagram Angelina Jolie, 2022

Masyarakat dunia secara kompak melakukan gerakan untuk menunjukkan protes atas kematian Mahsa Amini hingga muncullah gerakan yang disebut *Woman Life Freedom* atau jika diterjemahkan secara harfiah berarti kebebasan hidup perempuan. Sesuai dengan namanya, gerakan ini bertujuan untuk memperjuangkan kebebasan hidup perempuan dan hak manusia di Iran sebagai respon atas kematian Mahsa Amini. Sama seperti *Black Live Matters* yang kita kenal sebagai gerakan sosial yang memperjuangkan soal kemanusiaan dalam hal ini anti rasisme terhadap masyarakat kulit hitam dimana gerakan ini

meluas hingga ke berbagai belahan dunia dengan satu tujuan yang sama, gerakan *Woman Life Freedom* pun hadir sebagai gerakan sosial yang penyebarannya merambat hingga ke berbagai belahan dunia dengan satu tujuan yang sama, yaitu kebebasan hidup perempuan di Iran.

Woman Life Freedom berangkat dari sekumpulan orang Iran dan sekutu yang berbasis di Universitas California yang berlokasi di San Fransisco, dimana perkumpulan ini bersatu untuk memperjuangkan hak asasi manusia khususnya hak perempuan di Iran. Tak hanya di California, *Woman Life Freedom* juga membuat perkumpulan di Ottawa, Kanada dimana orang-orang di perkumpulan ini terdiri dari kumpulan orang-orang dengan beragam latar namun dengan tujuan yang sama yaitu kebebasan perempuan di Iran. Mereka juga melakukan beragam kegiatan dan aksi untuk memperjuangkan kebebasan hak perempuan serta kemanusiaan di Iran. Gerakan *Women Life Freedom* ini kemudian meluas hingga ke berbagai belahan dunia mulai dari Turki, Australia, Spanyol, Inggris dan banyak lagi, dimana orang-orang melakukan berbagai upaya dalam menyuarakan protes atas kematian Mahsa Amini dan juga kebebasan perempuan di Iran.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang diambil oleh penulis dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian ini yaitu, apa saja upaya *Woman Life Freedom* dalam Menegakkan Kebebasan Perempuan di Iran (Studi Kasus Kematian Mahsa Amini)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya *Woman Life Freedom* dalam Menegakkan Kebebasan Perempuan di Iran (Studi Kasus Kematian Mahsa Amini). Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apa saja dampak dari upaya yang dilakukan *Woman Life Freedom* serta melihat seberapa efektif upaya yang dilakukan gerakan ini dalam rangka menegakkan kebebasan hak perempuan di Iran.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman dan menyediakan informasi terkait dengan upaya *Woman Life Freedom* yang merupakan salah satu gerakan sosial dalam Menegakkan Kebebasan Perempuan di Iran (Studi Kasus Kematian Mahsa Amini), mulai dari berbagai hal tentang *Woman Life Freedom*, gerakan sosial hingga upaya yang telah dilakukan oleh *Woman Life Freedom* untuk menegakkan kebebasan perempuan di Iran. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa/i yang berminat untuk melaksanakan seminar proposal/ skripsi dengan topik yang sama serta bagi para akademis yang memiliki ketertarikan dan ingin meneliti serta melihat bagaimana upaya gerakan global dalam memperjuangkan suatu isu khususnya dalam hal kebebasan perempuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu wujud kecil namun berdampak dalam upaya untuk menyuarakan pembebasan hak perempuan dalam lingkungan sosial terutama di Iran yang mana hak dan kebebasan perempuan masih sangat terikat hingga membuat para perempuan di sana tak bisa mengembangkan diri secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afary, J. (2023, March 13). *Iranian Revolution*. Retrieved March 16, 2023, from britannica.com: <https://www.britannica.com/event/Iranian-Revolution/Aftermath>
- Agustin, E. (2021). Peran Gerakan Friday For Future Dalam Mengatasi Masalah Emisi Gas Rumah Kaca Di Jerman. *repository.unsri.ac.id*, 13- 22.
- Ahmad Tarikhul Haq, H. A. (2021). Strategi Gerakan Sosial Transnasional dalam Kampanye Perdamaian. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 40.
- Albert, M. (2011, November 15). *Should the Occupy movement make more demands?* Retrieved March 20, 2023, from theguardian.com: <https://www.theguardian.com/commentisfree/2011/nov/15/occupy-movement-demands>
- Al-Faour, N. (2022, September 25). *Mahsa Amini's death in Iranian police custody has lit a spark in a nation seething with anger and discontent*. Retrieved March 23, 2023, from arabnews.com: <https://www.arabnews.com/node/2169416/middle-east>
- Ariyanti, H. (2022, September 22). merdeka.com. Retrieved March 6, 2023, from Mengenal Polisi Moral Penegak Syariat Islam di Iran, Apa Saja Tugasnya?: <https://www.merdeka.com/dunia/mengenal-polisi-moral-penegak-syariat-islam-di-iran-apa-saja-tugasnya.html>
- Askew, J. (2023, February 1). *Words have power: What are the origins of Iran's protest chant 'woman, life, freedom'?* . Retrieved March 15, 2023, from euronews.com: <https://www.euronews.com/2023/01/11/words-have-power-what-are-the-origins-of-woman-life-freedom-iran-protest-chants>
- BBC. (2019, February 10). bbc.com. Retrieved March 6, 2023, from Potret perempuan Iran, sebelum dan sesudah Revolusi Islam 1979: <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-47167017>
- Behzadi, R. (2023). *Stop Execution Of Iranian Protester*. Retrieved March 23, 2023, from change.org: <https://www.change.org/p/stop-execution-of-iranian-protesters>
- Bert Useem, J. A. (2022). The paradox of victory: social movement fields, adverse outcomes, and social movement success. *Theory and Society*, 33.
- Blakemore, E. (2019, August 16). *Today, the Kurds are spread across four nations. Who are they?* Retrieved March 15, 2023, from nationalgeographic.com: <https://www.nationalgeographic.com/culture/article/who-are-kurds>
- Bosi, L. (2016, July 1). *Social Movements and Interrelated Effects: The Process Of Social Change In The Post-Movement Lives Of Provisional Ira Volunteers*. Retrieved March 24, 2023, from revintsociologia.revistas.csic.es: <https://revintsociologia.revistas.csic.es/index.php/revintsociologia/article/download/660/788?inline=1>

- Danya Issawi, B. B. (2023, February 6). *What to Know About the Protests in Iran*. Retrieved March 21, 2023, from thecut.com: <https://www.thecut.com/2023/02/women-across-iran-are-protesting-the-morality-police.html>
- Davies, T. R. (2019). Social Movements and International Relations: A Relational Framework. *Journal of International Relations and Development*, 21.
- Diani, M. (2011). The Concept of Social Movement. *Sage Journal*, 11.
- Editor. (2022, October 22). *What we mean by the slogan "Woman, Life, Freedom"*. Retrieved 15 March, 2023, from middleeast4change.org: <http://www.middleeast4change.org/what-we-mean-by-the-slogan-woman-life-freedom/>
- Edward Woodhouse, S. B. (2005, April). *Green Chemistry as Social Movement?* Retrieved December 17, 2022, from www.researchgate.net: https://www.researchgate.net/publication/237090461_Green_Chemistry_as_Social_Movement
- Fransisco, U. o. (nd). *Woman Life Freedom*. Retrieved December 21, 2022, from womanlifefreedom.uscf.edu: <https://womanlifefreedom.uscf.edu/>
- Freedom, W. L. (2023). *Stop the Jailing, Torture, Killing of Iranian Healthcare Providers and University Students*. Retrieved March 23, 2023, from change.org: https://www.change.org/p/stop-the-jailing-torture-killing-of-iranian-healthcare-providers-and-university-students?recruiter=1289734393&recruited_by_id=8c2e4b60-817e-11ed-8d56-97efa90c1952&utm_source=share_petition&utm_campaign=share_for_starters_page&utm_
- Ghaedi, M. (2022, April 12). *Who are Iran's 'morality police'?* Retrieved March 19, 2023, from dw.com: <https://www.dw.com/en/who-are-irans-morality-police/a-63200711>
- Gilda Zwerman, M. S. (2021, March 16). *How 'Good' Social Movements Can Triumph over 'Bad' Ones*. Retrieved March 20, 2023, from scientificamerican.com: <https://www.scientificamerican.com/article/how-its-good-social-movements-can-triumph-over-bad-ones/>
- Gurbuz, S. S. (2020, January 10). *Iran: A thriving modern society before 1979 revolution [photo essay]*. Retrieved March 17, 2023, from share.america.gov: <https://share.america.gov/iran-thriving-modern-society-before-1979-revolution/>
- IHRDC. (2013, July 15). *Islamic Penal Code of the Islamic Republic of Iran – Book Five*. Retrieved March 7, 2023, from iranhrdc.org: <https://iranhrdc.org/islamic-penal-code-of-the-islamic-republic-of-iran-book-five/>
- Indonesia, C. (2022, September 23). *cnnindonesia.com*. Retrieved March 6, 2023, from

Apa Itu Polisi Moral Iran yang Tangkap Mahsa Amini?: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220923162709-120-851867/apa-itu-polisi-moral-iran-yang-tangkap-mahsa-amini/1>

International, A. (2023). *Demand Justice and End The Bloodshed In Iran*. Retrieved March 23, 2023, from action.amnesty.org.au: <https://action.amnesty.org.au/act-now/iran-end-the-protest-bloodshed>

Irishtimes. (2022, October 1). *irishtimes.com*. Retrieved April 18, 2023, from ‘Women, life, liberty’: Iranian civil rights protests spread around the world: <https://www.irishtimes.com/world/2022/10/01/women-life-liberty-iranian-civil-rights-protests-spread-around-the-world/>

Jacobsen, J. K. (2006). Rethinking Freedom: Why Freedom Has Lost Its Meaning and What Can Be Done to Save It and Mourning and Modernity: Essays in the Psychoanalysis of Contemporary Society. *Perspectives on Politics*, 361.

Jessie Yeung, R. M. (2022, September 21). Iranian women burn their hijabs as hundreds protest death of Mahsa Amini. Retrieved April 11, 2023, from [cnn.com](https://edition.cnn.com/2022/09/21/middleeast/iran-mahsa-amini-death-widespread-protests-intl-hnk/index.html): <https://edition.cnn.com/2022/09/21/middleeast/iran-mahsa-amini-death-widespread-protests-intl-hnk/index.html>

Jim Jasper, K. M. (2014). Strategy. *Oxford Handbooks Online*, 402-403.

Jonas Radl, L. M. (2021). Conceptual and Methodological Considerations on Effort: An Interdisciplinary Approach. *Sage journals*, 1-2.

Josephine Lukito, Z. C. (2022). States vs. Social Movements: Protests and State Repression in Asia. *Media and Communication*, 2.

Kerenhapukh, Y. (2021). Strategi Gerakan Sosial Global Melalui 16haktp di Indonesia. *repository.unsri.ac.id*, 12-13.

Kristanti, M. V. (2018). Perkembangan One Million Signatures Campaign Sebagai Gerakan Sosial Untuk Mewujudkan Kesetaraan Gender di Iran. *repository.unpar.ac.id*, 14.

kumparanWOMAN. (2022, September 23). *kumparan.com*. Retrieved March 6, 2023, from 5 Fakta Terkait Kematian Perempuan Iran Mahsa Amini karena Aturan Berbusana: <https://kumparan.com/kumparanwoman/5-fakta-terkait-kematian-perempuan-iran-mahsa-amini-karena-aturan-berbusana-1yujEgIjuXo>

Lee, N. (2019, August 3). *The Four Types of Social Movements*. Retrieved March 7, 2023, from [nicklee3.medium.com](https://nicklee3.medium.com/the-four-types-of-social-movements-8db910192573): <https://nicklee3.medium.com/the-four-types-of-social-movements-8db910192573>

Mahmoudi, H. (2019). Freedom and the Iranian Women’s Movement. *Sage journals*, 14-19.

- Maxwell, M. J. (2019, April 3). *Before and after 1979: Women's rights in Iran*. Retrieved March 17, 2023, from share.america.gov: <https://share.america.gov/before-and-after-1979-womens-rights-in-iran/>
- Menocal, A. R. (2016). Social Movements. *gsdrc.org*, 1-3.
- Mikail, K. (2015). Politik dan Perempuan: Perjuangan Politik Perempuan di Iran Pasca Revolusi Islam 1979. *journal.iainkudus.ac.id*, 266.
- Moh Choirul Anam, F. U. (2022). Peran Perempuan Di Iran Pasca Revolusi 1979 Dalam Perspektif Shirin Ebadi. *Mozaic: Islamic Studies Jurnal*, 35.
- Niels de Hoog, E. M. (2022, October 31). *Mapping Iran's unrest: how Mahsa Amini's death led to nationwide protests*. Retrieved March 23, 2023, from theguardian.com: <https://www.theguardian.com/world/ng-interactive/2022/oct/31/mapping-irans-unrest-how-mahsa-amini-death-led-to-nationwide-protests>
- Ottawa, W. L. (2023). *About Us*. Retrieved March 15, 2023, from womanlifefreedom-ottawa.ca: <https://www.womanlifefreedom-ottawa.ca/about-us/>
- Prawiro, M. (2019, January 31). *Metode Penelitian: Pengertian, Macam-Macam, dan Contoh Metode Penelitian*. Retrieved November 21, 2022, from maxmanroe.com: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/metode-penelitian.html>
- Refworld. (nd). Islamic Penal Code of Iran. Retrieved April 13, 2023, from refworld.org: <https://www.refworld.org/cgi-bin/texis/vtx/rwmain/opendocpdf.pdf?reldoc=y&docid=52b812384>
- Remy Cross, D. S. (2012). Social Movements. *researchgate.net*, 522.
- Rhodes, A. (2021). *Social Movements in Elections*. Nottinghamshire: Palgrave Macmillan.
- Rouhani, N. (2022, September 9). *Dua Lipa, Justin Bieber, Halsey & More Speak Out in Support of Iran Protests*. Retrieved May 16, 2023, from billboard.com: <https://www.billboard.com/culture/politics/iran-protests-mahsa-amini-reaction-justin-bieber-dua-lipa-1235146758/>
- Shine Choi, N. M. (2022). "Woman, Life, Freedom". *International Feminist Journal Of Politics*, 671.
- Talbert, S. (2022, November 17). 'Women, Life, Freedom': What The Rallying Cry For Iranian Women Means And The 15,000 Protesters, Explained. Retrieved April 13, 2023, from [womenshealthmag.com: https://www.womenshealthmag.com/life/a41957175/women-life-freedom-iran-protest/](https://www.womenshealthmag.com/life/a41957175/women-life-freedom-iran-protest/)
- Turner, R. H. (2022, September 1). *social movement*. Retrieved October 11, 2022, from britannica.com: <https://www.britannica.com/topic/social-movement>

- UCSF. (2023). *Home*. Retrieved March 15, 2023, from womanlifefreedom.ucsf.edu:
<https://womanlifefreedom.ucsf.edu/>
- UCSF. (2023). *Resources/Past Events*. Retrieved March 23, 2023, from [womanlifefreedom.ucsf.edu](https://womanlifefreedom.ucsf.edu/resourcespast-events):
<https://womanlifefreedom.ucsf.edu/resourcespast-events>
- UCSF. (2023). *Raise Awareness*. Retrieved March 23, 2023, from [womanlifefreedom.ucsf.edu](https://womanlifefreedom.ucsf.edu/raise-awareness#Join-our-group-to-get-involved):
<https://womanlifefreedom.ucsf.edu/raise-awareness#Join-our-group-to-get-involved>
- Wamsley, L. (2022, October 3). *Around the world, protesters take to the streets in solidarity with Iranian women*. Retrieved March 21, 2023, from [npr.org](https://www.npr.org/2022/10/03/1126603977/iran-mahsa-amini-solidarity-protests):
<https://www.npr.org/2022/10/03/1126603977/iran-mahsa-amini-solidarity-protests>
- Winchester, N. (2022, October 21). *Protests in Iran: Death of Mahsa Amini*. Retrieved May 2023, 16, from [parliament.uk](https://lordslibrary.parliament.uk/protests-in-iran-death-of-mahsa-amini/#:~:text=Responding%20to%20the%20allegations%20that,show%20support%20for%20the%20regime.): <https://lordslibrary.parliament.uk/protests-in-iran-death-of-mahsa-amini/#:~:text=Responding%20to%20the%20allegations%20that,show%20support%20for%20the%20regime.>